

PENGARUH PELAKSANAAN REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas IX di SMPN 2 Pangean)

Rizki Herdiansyah¹, Sopiatus Nahwiyah², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

rizkiherdiansyah2857@gmail.com

sopiatunnahwiyah@gmail.com

ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pangean. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Inti kajian dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu keterampilan memberi penguatan (reinforcement). Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pelaksanaan reinforcement terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan memberi penguatan (reinforcement) (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan analisis regresi sederhana dengan melihat nilai Signifikansi (Sig). jika nilai Signifikansi (Sig) lebih kecil dari (0,278) < dari probabilitas (0,05) mengandung arti bahwa ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (reinforcement) (X) terhadap motivasi belajar (Y). dan sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari (0,278) > dari probabilitas (0,05) mengandung arti bahwa ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (reinforcement) (X) terhadap motivasi belajar (Y). besarnya angka koefisien determinasi (RSquare) 0,065 yaitu sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kesimpulannya karena nilai Sig dari penelitian lebih besar (0,278) dari nilai probabilitas (0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: *Reinforcement, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebagian kebutuhan yang mendasar bagi kebutuhan manusia, bahkan posisinya bisa saja menyamai pada kebutuhan primer pada kehidupan. Secara sederhana, pendidikan dapat ditandai dengan adanya penambahan wawasan, pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri dan lain-lain. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan tidak sadar dan tidak terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Pendidikan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan keterampilan tersebut dapat menghantarkan siswanya untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

Santoso S. Hamijoyo dan C. Asri Budiningsih, mengatakan bahwa keterampilan tidak diartikan dan dibatasi secara sempit, keterampilan dalam maknanya yang luas diartikan sebagai penghidupan yang bermartabat dan sejahtera lahir dan batin. Dalam dunia pendidikan, keterampilan dimaknai dan diterjemahkan secara lebih rinci dan operasional agar dapat dilaksanakan dalam praktek pembelajaran dalam kelas.²

Diantara keterampilan-keterampilan dasar itu adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*), keterampilan mengelola kelas (*Classroom Management*), keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (*Guiding Small Discusion*), keterampilan bertanya (*Quetioning*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*Explaining*), dan keterampilan mengadakan variasi (*Variation Stimulus*).

Salah satu dari keterampilan tersebut yang menitik fokuskan kepada tingkah laku siswa adalah keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement*, oleh sebab itu seharusnya dengan *reinforcement* yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi menjadi baik, dan tingkah laku siswa yang baik menjadi lebih baik.

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya.³ Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki peran untuk menyihir dalam memikat hati, memperbaharui semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan menambah ilmu, dan pengaruh-pengaruh positif lainnya yang ditimbulkan oleh *reinforcement* melalui penghargaan.⁴ Oleh sebab itu, *reinforcement* yang dapat diberikan melalui penghargaan, pujian atau yang lainnya dalam komponen *reinforcement* tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa agar memperbaiki setiap aktivitas

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006), Cetakan pertama, hal.

111.

³ Zainal Asril, *Micro Teaching*: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 77.

⁴ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq, 2011), hal. 79.

siswa. Siswa akan melakukan aktivitas baik tersebut secara continue dan bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa terus berusaha berbuat baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik akan besar pengaruhnya kepada siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang ia kerjakan dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti demikian. Begitu pula sebaliknya, siswa yang bertingkah laku kurang baik atau kurang berprestasi juga perlu diberikan penguatan dapat berupa nasehat, teguran, atau perintah yang dapat merubah tingkah laku yang kurang baik tersebut dan berbuat yang lebih baik tentunya dengan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 tepatnya di kelas IX SMP Negeri 2 Pangean peneliti mendapatkan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela, S.Pd sudah memberikan *reinforcement* dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru memberikan penguatan dengan verbal berupa kata pujian terhadap tingkah laku siswa dalam belajar
2. Guru memberikan senyuman dan acungan jempol ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga guru memberikan respon terhadap jawaban siswa yang salah yaitu

jawabannya masih kurang tepat coba dicari lagi jawabannya

3. Guru juga memberikan penguatan dengan mendekati siswa yang kurang paham, guru juga menyuruhnya duduk disamping siswa yang lebih paham dari siswa tersebut.
4. Guru juga memberikan hadiah berupa nilai 100 kepada siswa yang mampu dan berani menjawab pertanyaan.⁵

Dari beberapa gejala yang ditemukan peneliti waktu observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan dengan teori komponen penguatan yang dikemukakan oleh Siti Kusriani yaitu:

1. Penguatan verbal berupa kata-kata pujian, dukungan terhadap tingkah laku dan kinerja siswa
2. Penguatan mimik muka dan gerakan badan yang diberikan guru
3. Penguatan dengan cara mendekati anak
4. Penguatan dengan sentuhan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru memberikan penguatan tersebut seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya masih ada siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Padahal guru telah melaksanakan keterampilan memberikan penguatan dengan baik yang merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IX di SMPN 2 Pangean penulis menemukan beberapa gejala yang membuat motivasi belajar siswa masih rendah, gejala tersebut antara lain:

⁵ Nurlela S.Pd, "Hasil Observasi Awal Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean", Rabu 25 Mei 2022-Pukul 10.00 WIB.

1. ketika guru menerangkan pembelajaran, ada 4-5 orang siswa yang bermain-main dalam belajar dan kurang memperhatikan guru saat mengajar.
2. Ketika guru memberikan tugas dan PR kepada siswa, ada 10 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru dan ada juga yang mengerjakan PR tersebut di sekolah.
3. Pada saat jam pembelajaran berlangsung ada 2-3 orang siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak serius dalam belajar.
5. Siswa kurang motivasi pada saat pembelajaran agama islam.

Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan siswa juga masih membuka buku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.⁶

Gejala-gejala diatas ini juga diperkuat oleh Rian salah satu siswa kelas IX yang menyebutkan bahwa "Benar, siswa kurang motivasi pada saat belajar Pendidikan Agama Islam, siswa juga bermain-main ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam".⁷

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela juga menyebutkan bahwa "Benar, sebagian siswa kelas IX memang mempunyai motivasi yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini ditandai pada saat ibu menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih bermain-main dan kurang serius untuk mengikuti pembelajaran".⁸

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela juga menyebutkan bahwa "Benar, sebagian siswa kelas IX memang mempunyai motivasi yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini ditandai pada saat ibu menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih bermain-main dan kurang serius untuk mengikuti pembelajaran"⁹

Berdasarkan gejala yang ditemukan saat observasi terhadap kelas IX di SMPN 2 Pangean tersebut berbanding terbalik dengan teori indikator motivasi yang dikemukakan oleh sardiman yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas;
2. Ulet menghadapi kesulitan;
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
4. Lebih senang bekerja sendiri;
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.¹⁰ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

1. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) Variabel independen dalam penelitian ini adalah penguatan guru (*reinforcement*).
2. Variabel dependen (dipengaruhi) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan di

⁶ "Hasil Observasi Di Kelas IX SMPN 2 Pangean", Rabu 25 Mei 2022.

⁷ Rian "Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas Ix SMPN 2 Pangean", Rabu 25 Mei 2022 -Pukul 11.30 WIB.

⁸ Nurlela, S.Pd "Hasil Wawancara Kepada Guru

Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean", Rabu Mei 2022-Pukul 11.00 WIB.

⁹ Ibid

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 57-57.

SMPN 2 Pangean yang berlokasi di kecamatan Pangean. Penelitian ini dilakukan 3 bulan setelah seminar proposal dan mendapatkan surat izin riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IX di SMPN 2 Pangean yang berjumlah 36 orang siswa siswi yang akan dijadikan sampel dengan teknik Nonprobabiliti Sampling. Pada penelitian ini peneliti mengambil 36 orang siswa siswi kelas IX sebagai sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi, observasi peneliti lakukan melalui proses pengamatan secara langsung kelapangan atau lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Pangean.

Wawancara, dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari peneliti dan jawaban diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangean yaitu ibuk Nurlelah, S.Pd.I.

Kuesioner, yaitu dengan menyajikan daftar pertanyaan/ pernyataan langsung untuk dijawab oleh responden untuk mengetahui pelaksanaan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban "selalu" diberi skor 4.
- 2) Untuk alternatif jawaban "sering" diberi skor 3.
- 3) Untuk alternatif jawaban "kadang-kadang" diberi skor 2.
- 4) Untuk alternatif jawaban "tidak pernah" diberi skor 1.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, teknik pengumpulan dokumentasi peneliti ambil dalam bentuk dokumen, tulisan dan gambar, yang berkaitan dengan SMPN 2 Pangean.

Dalam analisis data untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai menentukan motivasi belajar siswa.

Regresi linier sederhana adalah metode statistic yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif. Data yang telah terkumpul yang diperoleh dari penyebaran angket, data tersebut diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan data atau kevalidan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Kemudian data yang diperoleh diolah untuk kepentingan analisis dengan cara perhitungan persentase setiap jawaban item angket.

Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternatif.

N = jumlah responden.

Rumus tersebut dapat dikembangkan menjadi :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh anatara keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai yang diprediksi (motivasi belajar)

a = konstanta

x = memberi penguatan (*reinforcement*)

b= koefisien regresi
 perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* Versi 20 (SPSS 20) yang dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data, selain itu program ini sudah teruji keakuratan dalam perhitungannya. Uji hipotetis dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh variabel bebas atau memberi penguatan (*reinforcement*) (X) terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil Penelitian

Pembahasan

A. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dikumpulkan dari siswa kelas IX SMPN 2 Pangean yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan dua angket yang berisikan 9 butir pernyataan untuk variabel X (*reinforcement*) dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y (motivasi belajar). Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMPN 2 Pangean yang telah penulis peroleh dilapangan dengan rincian :

1. Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMPN 2 Pangean yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Data ini adalah data dari observasi atau penelitian langsung penulis dilapangan dengan melihat proses pembelajaran dengan melihat bagaimana pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Pangean.

Untuk lebih memperkuat pengamatan penulis terhadap siswa kelas IX ini maka penulis menyebarkan angket (kuesioner) kepada seluruh siswa-siswi kelas IX sebagai responden, dengan syitem angket skala likert yaitu dengan opsi jawaban selalu (SL), sering ((SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP) untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa di kelas IX SMPN 2 Pangean.

B. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y di SMPN 2 Pangean yang di analisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Regresi

Tabel 4.28
Perhitungan Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.406	7.762		4.819	.000
1 Reinforcement	.278	.181	.255	1.536	.134

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai $Y = a + bX$ untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

a = angka constant dari Unstandardizer Coefisien sebesar 37,406 artinya angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada keterampilan memberi penguatan (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) 37,406.

b =angka koefisien regresi sebesar 0,278 artinya setiap penambahan 1%

tingkat keterampilan memberi penguatan (X) maka motivasi belajar (Y) sebesar 0,278.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan bahwa X dapat berpengaruh terhadap Y sehingga persamaan regresinya adalah **Y = 37,406 + 0,278**

Adapun yang menjadi keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Signifikansi (Sig).

- a) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,134 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut : nilai signifikansi (Sig) 0,134 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,134 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX SMPN 2 Pangean.

Kemudian uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Ditolak.
2. Ha : “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Diterima.

2. Perhitungan Determinasi R²

Tabel 4.29
Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.037	5.45692

a. Predictors: (Constant), memberi penguatan(reinforcement)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai determinasi R² (R Square) sebesar 0,065 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,255 \times 0,255 = 0,065$) besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,065 atau sama dengan 6,5%. Hal ini berarti bahwa Keterampilan memberi Penguatan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17 juli 2023 pukul 0930 – 11.00 WIB guru PAI di SMPN 2 Pangean dengan ibu Nurlela, S.Pd mengatakan bahwa tidak Karena tidak adanya pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar, maka dapat penulis simpulkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yang tidak penulis teliti pada penelitian ini. ada pengaruh keterampilan memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa karena besar kecilnya kemauan siswa untuk belajar tergantung dari kemauan dan niat siswa itu sendiri untuk belajar atau bisa juga termotivasi dari orang tua dan temannya. Selain wawancara hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ditanggal yang sama bahwa guru melakukan keterampilan memberi penguatan kepada siswa cukup baik, tetapi masih ada indikator dari keterampilan memberi penguatan yang belum semuanya dilakukan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas menggunakan pengolahan data SPSS dimana dalam penelitian ini peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar menggunakan perhitungan R Square, analisis Sig serta perhitungan t tabel dan dari keseluruhan itu dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak adanya pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006), Cetakan pertama, hal. 111.
- Zainal Asril, *Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 77.
- Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq, 2011), hal. 79.
- Nurlela S.Pd, "*Hasil Observasi Awal Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean*", Rabu 25 Mei 2022- Pukul 10.00 WIB. "*Hasil Observasi Di Kelas IX SMPN 2 Pangean*", Rabu 25 Mei 2022.
- Rian "*Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas Ix SMPN 2 Pangean*", Rabu 25 Mei 2022 -Pukul 11.30 WIB.
- Nurlela, S.Pd "*Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean*", Rabu Mei 2022-Pukul 11.00 WIB.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 57-57.
- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas : Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, (Malang:Madani, 2017), hal. 11.
- Sholeh Hidayat, *pengembangan guru professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 145-146.
- Nanik Kusumawati, *Strategoi Belajar Mengajar di Sekola Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hal. 26.
- Sardiman A.M, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 91.
- Sardiman A.M, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 91.
- Muammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, hal. 386.